

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. kesimpulan**

Problematika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin meliputi beberapa aspek. Pada kemampuan membaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kemampuan awal yang beragam, ketidakseimbangan antara pemahaman tajwid dan kelancaran membaca, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, serta latar belakang sekolah umum yang tidak berbasis keagamaan. Adapun pada kemampuan menulis, problematika yang ditemukan meliputi kesulitan dalam penempatan huruf hijaiyah pada garis tulisan, kurangnya pemahaman kaidah penulisan Arab, serta kecepatan menulis yang relatif lambat akibat kurangnya pembiasaan.

Strategi guru dalam mengatasi problematika belajar membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 14 Banjarmasin dilakukan melalui berbagai pendekatan. Pada aspek membaca, guru menerapkan metode tutor sebaya, pengulangan contoh bacaan tajwid, serta penggunaan metode Ummi. Pada aspek menulis, guru memberikan bimbingan individual, melakukan koreksi secara tertutup, serta memberikan contoh penulisan secara bertahap. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua melalui imbauan dan

pendampingan belajar di rumah untuk mendukung pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI )**

Para pengajar Pendidikan Agama Islam didorong untuk menetapkan kerangka pengumpulan data awal yang lebih sistematis untuk menilai kemampuan literasi Al-Qur'an siswa sejak awal tahun ajaran, agar memungkinkan pengelompokan yang efektif dan identifikasi pendekatan pedagogis yang sesuai. Selain itu, tutor sebaya dan bimbingan individual perlu dioptimalkan secara terstruktur agar pembelajaran membaca dan menulis dapat berjalan lebih efektif meskipun dengan alokasi waktu yang terbatas.

### **2. Bagi Sekolah ( SMP Negeri 14 Banjarmasin )**

Pendidikan sekolah didesak untuk mengevaluasi kembali kebijakan mereka tentang alokasi waktu untuk pengajaran Al-Qur'an. Mengingat kendala yang dihadapi oleh sekolah negeri non-agama, lembaga-lembaga ini dapat menerapkan program pembiasaan Al-Qur'an tambahan di luar sesi Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk inisiatif membaca dan menulis Al-Qur'an (BTA). Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktik siswa, sehingga mengurangi kesenjangan antara mereka yang terlibat dalam TPA dan mereka yang tidak. Pendekatan ini memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

### 3. Bagi Orang Tua dan Siswa

Orang tua diharapkan dapat berperan lebih proaktif dalam memfasilitasi pendidikan Al-Qur'an di rumah, mengingat keterbatasan waktu yang dialokasikan di sekolah. Orang tua yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk mengajarkan Tajwid atau menulis aturan Al-Qur'an disarankan untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke program di Pusat Pembacaan Al-Qur'an (TPA), Rumah Qur'an, atau mencari bimbingan privat. Bagi siswa, disarankan untuk memanfaatkan strategi pembelajaran yang diberikan guru, seperti latihan menulis bertahap sebagai sarana pengembangan diri secara mandiri.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru mengkaji problematika dan strategi secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan metode tertentu ( seperti metode Ummi atau Tutor Sebaya) secara spesifik dalam konteks sekolah umum.